

Kunjungan Pertama Ke Dokter Gigi

Arlette Suzy Puspa Pertiwi

Bagian Kedokteran Gigi Anak
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran
Jl. Sekeloa Selatan I Bandung
Tel/fax 022 253 3031
Hp. 0812 209 2334
E-mail: arlettesuzy@yahoo.com

Kunjungan Pertama Ke Dokter Gigi

Arlette Suzy Puspa Pertiwi
Bagian Kedokteran Gigi Anak
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran
Jl. Sekeloa Selatan I Bandung

ABSTRAK

Program pencegahan kesehatan mulut bagi anak-anak Indonesia saat ini belum berjalan dengan baik. Kunjungan ke dokter gigi belum merupakan hal yang rutin dilakukan. Hal tersebut baru dilakukan bila terdapat keluhan dan program pencegahan belum sepenuhnya dijalankan. Anggapan bahwa gigi sulung merupakan gigi yang keberadaannya di rongga mulut hanya sementara sehingga perawatannya tidak perlu terlalu diperhatikan masih banyak dianut oleh para orang tua. Orang tua banyak yang belum mengetahui kapan kunjungan pertama ke dokter gigi dapat diberikan pada anaknya dan apa saja yang dapat diperoleh dari kunjungan rutin ke dokter gigi.

Menurut rekomendasi dari *The American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD) dan *American Dental Association* (ADA), seorang anak harus mulai melakukan kunjungan ke dokter gigi setelah gigi sulung pertamanya erupsi dan tidak boleh lebih dari usia 12 bulan. Rekomendasi ini ditujukan untuk mendeteksi dan mengontrol berbagai patologi gigi, terutama karies gigi yang merupakan penyakit mulut yang paling prevalen pada anak-anak dan dapat terjadi segera setelah gigi erupsi. Selain itu, rekomendasi ini juga didasarkan pada penetapan dasar pendidikan preventif dan perawatan gigi pada anak untuk mendapatkan kesehatan mulut yang optimal pada masa kanak-kanak hingga dewasa.

Makalah ini membahas mengenai waktu yang tepat bagi seorang anak untuk melakukan kunjungan pertama ke dokter gigi sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut

Kata kunci : kunjungan pertama, dokter gigi, upaya preventif

First Dental Visit

ABSTRACT

Preventive pediatric health and oral care has not completely performed for all children in Indonesia. Today, dental visit has not performed routinely. Many of the parents have not known about the timing of the first dental visit for their children and what is the impact of the routine dental visit. This is done if there is complaint of pain and the preventive program has not fully is implemented. Assumption that primary tooth was tooth which its existence in oral cavity only while so that the treatment not necessarily too paid attention that there are still many embraced by the parents. Parents a lot has not known when first visit to dentist can be passed to the child and any kind of obtainable from routine visit to dentist.

According to recommendation from The American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) and American Dental Association (ADA), a child must start the first visit to the dentist after the first primary tooth of has erupted and may not more than age 12 months. This recommendation addressed to detect and controls various tooth pathologies, especially dental caries which is dental disease that is very prevalent at children and can happened soon after tooth erupts. Besides, this recommendation also is based on stipulating of education base of preventive and treatment of tooth at child of get health of optimal mouth during finite child of adult.

This paper discuss about right time for a child to do first visit to dentist as disease prevention effort of tooth and oral disease.

Keywords : *first visit, dentist, preventive attempts*

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, kunjungan ke dokter gigi saat ini belum merupakan sesuatu yang rutin dilakukan terutama pada anak-anak. Kunjungan baru dilakukan bila terdapat keluhan dan program pencegahan belum sepenuhnya dijalankan. Anggapan bahwa gigi sulung merupakan gigi yang keberadaannya di rongga mulut hanya sementara sehingga perawatannya tidak perlu terlalu diperhatikan masih banyak dianut oleh para orang tua. Pertanyaan yang sering diajukan oleh para orang tua kepada dokter gigi adalah, kapankah sebaiknya seorang anak mulai dibawa ke dokter gigi.

Menurut rekomendasi dari *The American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD) dan *American Dental Association* (ADA), seorang anak harus mulai melakukan kunjungan ke dokter gigi setelah gigi sulung pertamanya erupsi dan tidak boleh lebih dari usia 12 bulan. Rekomendasi ini ditujukan untuk mendeteksi dan mengontrol berbagai patologi gigi, terutama karies gigi yang merupakan penyakit mulut yang paling prevalen pada anak-anak dan dapat terjadi segera setelah gigi erupsi. Selain itu, rekomendasi ini juga didasarkan pada penetapan dasar pendidikan preventif dan perawatan gigi pada anak untuk mendapatkan kesehatan mulut yang optimal pada masa kanak-kanak hingga dewasa.^{1,2}

Makalah ini membahas mengenai waktu yang tepat bagi seorang anak untuk melakukan kunjungan pertama ke dokter gigi sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Upaya ini harus dimulai segera setelah konsepsi sebelum terjadinya penyakit gigi dan mulut serta harus berlanjut sebagai tindakan rutin untuk memastikan bahwa faktor-faktor risiko dapat dikenali secara dini dan ditangani dengan efektif saat kehamilan, masa bayi, kanak-kanak, dan remaja.³

TELAAH PUSTAKA

Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan keadaan patologis paling prevalen pada anak-anak. Saat seorang anak menginjak usia 5 tahun, hingga 50% anak telah mengalami karies gigi. Identifikasi karies gigi dan penyakit periodontal pada tahap awal sangat diperlukan untuk keberhasilan upaya pencegahan. Saat ini, sejumlah anak usia 5 tahun masih belum melakukan kunjungan pertama ke dokter gigi untuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulutnya. Banyak orang tua memiliki pemahaman yang salah bahwa seorang anak tidak perlu dibawa ke dokter gigi hingga usia 4 atau 5 tahun.⁴

Kunjungan sebelum kelahiran anak (kunjungan prenatal)

Kunjungan ini diperlukan untuk menciptakan kontak dan ikatan kepercayaan pertama antara orang tua dengan dokter gigi, sehingga diharapkan terbentuk kesadaran, perilaku, dan sikap yang positif dan bertanggung jawab mengenai prinsip-prinsip perawatan kesehatan gigi baik bagi ibu hamil maupun bagi anak yang kelak dilahirkan. Orang tua diberi penjelasan bahwa pembentukan gigi anak telah dimulai pada saat berada dalam kandungan. Selain itu, kunjungan prenatal dapat menekankan

konsep kedokteran gigi terkini yang menunjukkan kemitraan antara dokter gigi dan orang tua yang bekerja sama dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.¹

Identifikasi faktor risiko karies dan pemberian bahan-bahan antikariogenik seperti fluor dapat dilakukan pada kunjungan prenatal. Akhir kunjungan ini bertujuan untuk menekankan pentingnya kunjungan pada saat bayi berusia 6 bulan kelak.¹ Pada kunjungan ini, ibu hamil juga memperoleh pemeriksaan kesehatan giginya. Prosedur-prosedur preventif dapat dilakukan pada ibu hamil dengan rekomendasi dari dokter kandungan yang merawatnya. Metode kunjungan prenatal meliputi edukasi yang berkenaan dengan pertumbuhan perkembangan gigi serta pencegahan penyakit gigi dan mulut. Demonstrasi prosedur pemeliharaan kesehatan gigi dan konseling prenatal.³

Kunjungan prenatal yang berisi aktivitas edukasi selain dilakukan oleh dokter gigi sebaiknya mendapat dukungan dari tenaga kesehatan lain, seperti dokter anak, dokter kandungan, dan lain-lain dapat membantu tercapainya tujuan preventif ini. Tenaga kesehatan lain tersebut dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan pertama ke dokter gigi.¹

Selama kunjungan prenatal, perlu juga diutarakan mengenai *teething* karena hal ini sering kali merupakan keluhan gigi dan mulut pertama yang dihadapi orang tua. Walaupun waktu dan urutan erupsi secara umum dapat diprediksi, namun variasi dalam hal tersebut dapat merupakan sumber kecemasan orang tua. *Teething* merupakan fenomena alamiah yang biasanya terjadi dengan sedikit atau tanpa keluhan. Namun, beberapa bayi dapat menunjukkan tanda-tanda distress sistemik, meliputi peningkatan suhu badan, diare, dehidrasi, peningkatan salivasi, erupsi kulit, dan gangguan gastrointestinal.³

Pemberian edukasi kesehatan gigi selain dilakukan di klinik atau ruang praktek dokter gigi, dapat juga dilakukan di Posyandu dengan program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) dari puskesmas setempat. Kunci keberhasilan promosi kesehatan mulut dan pencegahan penyakit mulut terletak pada bimbingan dan edukasi orang tua, deteksi dini, dan rujukan untuk intervensi yang tepat. Hal tersebut dapat dicapai dengan baik oleh tenaga kesehatan non gigi karena banyak wanita hamil mempercayakan kesehatan mereka selama kehamilan dan kesehatan anak selama masa bayi dan kanak-kanak awal.⁵

Kunjungan pada saat anak berusia 6 bulan

Kunjungan ini ditujukan untuk mengingatkan kembali mengenai apa yang telah didapat pada saat kunjungan prenatal. Orang tua diingatkan kembali bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Pemeriksaan gigi dapat dilakukan pada bayi dan bila perlu pemberian fluoride dapat mulai dilakukan pada kunjungan ini.¹

Karies gigi merupakan penyakit yang dapat ditransmisikan dengan *Streptococcus mutans* (SM) sebagai bakteri utama yang bertanggung jawab. Bakteri ini tidak terdapat dalam mulut saat kelahiran anak namun didapat, biasanya dari ibu atau pengasuh, melalui kontak intim, penggunaan alat makan bersamaan, dan lain-lain. Hal ini diperkirakan terjadi saat bayi berusia antara 6 hingga 36 bulan. Kadar tinggi bakteri dalam mulut ibu meningkatkan kecepatan transmisi kepada bayi. Pemberian susu botol dalam waktu yang lama dapat memberikan lingkungan yang meningkatkan perkembangan karies dini melalui penyediaan substrat bagi proliferasi bakteri. Anak-anak yang terinfeksi SM pada usia awal memiliki insidensi karies yang lebih tinggi.⁶

Kesehatan mulut ibu

Pada kunjungan prenatal dan kunjungan pada saat anak berusia 6 bulan, kesehatan mulut ibu juga perlu diperhatikan dan diperiksa. Makin cepat seorang bayi terinfeksi oleh flora oral kariogenik, terutama *Streptococcus mutans* (SM), makin tinggi pula risiko karies pada gigi sulungnya. Anak-anak yang terinfeksi SM pada tahun pertama kehidupannya memiliki prevalensi karies yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya dibandingkan anak-anak yang tidak terinfeksi. Karena ibu merupakan sumber transmisi SM, kesehatan mulut ibu dapat memberikan faktor risiko pada kesehatan mulut bayi yang baru dilahirkannya. Karena itu, kesehatan mulut ibu penting dipelihara selama dan setelah kehamilan untuk mencegah penyakit mulut pada anak-anaknya.¹

Perawatan gigi bagi ibu hamil harus dilakukan berdasarkan trimester kehamilan. Trimester pertama hanya melakukan perawatan darurat dan harus melalui konsultasi dengan dokter kandungan ibu. Pada trimester kedua, selain perawatan darurat, dapat juga dilakukan perawatan elektif. Radiografi dapat digunakan dengan proteksi yang memadai. Seperti halnya trimester pertama, trimester ketiga hanya melakukan perawatan gigi darurat namun radiografi masih dapat dilakukan.⁵

PEMBAHASAN

Berdasarkan rekomendasi *American Academy of Pediatrics*, seorang anak harus mengunjungi dokter gigi untuk pertama kalinya antara usia 1 hingga 3 tahun. Namun *American Academy of Pediatric Dentistry* serta *American Dental Association* merekomendasikan bahwa seorang anak harus mengunjungi dokter gigi untuk pertama kalinya tidak lebih dari usia 12 bulan.^{2, 7, 8}

Furze¹, berpendapat bahwa waktu yang tepat untuk membawa anak ke dokter gigi untuk pertama kalinya adalah saat usia empat bulan intrauterin. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa gigi bayi dibentuk pada saat anak berada dalam kandungan. Pendidikan kesehatan gigi pada ibu hamil dapat memberikan hasil yang baik karena kebanyakan ibu hamil menaruh perhatian pada bagaimana mendapatkan anak yang sehat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, mikroorganisme kariogenik primer, SM, pertama kali didapat seorang anak selama periode diskrit yang disebut jendela infektivitas, yaitu sekitar usia 2 tahun. Oleh sebab itu penting sekali untuk melakukan skrining dini sebelum manifestasi lesi karies terjadi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa koloni SM dapat terdeteksi sebelum usia 6 bulan. Penelitian lain menyebutkan bahwa ibu sebagai sumber infeksi SM. Hal ini mengarahkan pada perlunya intervensi gigi secara dini dan kunjungan prenatal untuk mencegah inisiasi lesi karies dan atau untuk menghentikan lesi insipien.²

Amerika Serikat menetapkan kunjungan pertama ke dokter gigi sebaiknya pada tahun pertama kehidupan. Hal tersebut didasarkan pada dibangunnya dasar pendidikan preventif dan perawatan gigi dalam rangka mencapai kesehatan mulut yang optimum saat masa kanak-kanak.²

Perawatan preventif dini juga dapat dikatakan sebagai investasi kesehatan dan ekonomis. Beberapa orang tua menghindari untuk membawa anaknya ke dokter gigi hanya untuk menghemat keuangan mereka. Penelitian tahun 2004 menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kunjungan pertama sebelum usia 1 tahun memiliki beban biaya perawatan gigi I dalam lima tahun pertama yang lebih rendah 40%.⁷

Selain itu, tanpa perawatan preventif, dampak kerusakan gigi pada perkembangan anak dapat memburuk. Beberapa penelitian menghubungkan karies

gigi masa kanak-kanak dengan berat badan yang lebih rendah dari ideal. Efek kesehatan mulut yang buruk dapat terasa seumur hidup anak.⁹

KESIMPULAN

Kunjungan seorang anak ke dokter gigi dapat dilakukan pada saat dalam kandungan melalui konseling prenatal ataupun saat anak usia 6 bulan sampai usia anak tidak lebih dari 12 bulan. Hal tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang meliputi usaha pencegahan terjadi penyakit mulut dan gigi guna mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Pemeriksaan dan perawatan preventif awal akan melindungi senyum anak kini dan nanti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Furze H, Basso M. The first dental visit. *International Journal of Paediatric Dentistry*. 2003, 13: 266-8.
2. Nainar SM, Straffon LH. Targeting of the year one dental visit for United States children. *International Journal of Paediatric Dentistry*. 2003, 13: 258-63.
3. Nowak A, Crall JJ. Prevention of dental disease. Dalam *Pediatric dentistry: infancy through adolescence*. Edisi ke-4. Editor: Pinkham JR, Casamassimo PS, Fields HW, et al. St Louis: Elsevier Saunders. 2005: 220-33.
4. Fayle SA. Treatment of dental caries in the preschool child. Dalam: *Paediatric dentistry*. Edisi ke-2. Editor Welbury RR. New York: Oxford University press. 2001: 117-20.
5. Hagan JF, Coleman WL, Foy JM. Committee of psychosocial aspects of child and family health. The prenatal visit. *Pediatrics*. 2001: 107: 1456-8.
6. American Dental Association. First dental visit by age one: a guide to the new recommendation. Arizona Department of Health Service. 2004: 2.
7. Samuels C, Hamacher T. CDC report highlights importance of pediatric dental visit. *Edelman communications*. Edelman Communication. 2005.
8. CDA. First smiles: dental health begins at birth. *First 5 California*, 2007: 1-11.

9. ADA. The dental home: it's never too early to start. Available at www.aapdfoundation.org (24 Juni 2007).